

PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU NADIN AMIZAH DALAM ALBUM SELAMAT ULANG TAHUN

Jhenny Putri Anggraini¹, Hastuti², Andri Wicaksono³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

jhenyputrii@gmail.com¹, hastutimpd@gmail.com²,

ctx.andrie@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan gaya bahasa dalam album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Lagu-lagu yang dianalisis yaitu "Kanyaah", "Paman Tua", "Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat", "Beranjak Dewasa", "Bertatut", "Taruh", "Cermin", "Mendarah", dan "Sorai". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu Nadin Amizah dan mengetahui relevansi lagu tersebut pada kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan lagu-lagu Nadin Amizah yang terdapat dalam album *Selamat Ulang Tahun*. Jumlah lagu yang digunakan adalah 9 lagu. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi album dan analisis data menggunakan analisis isi lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu Nadin Amizah yang bergendre pop indie ini terdapat akan gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan antara lain Personifikasi, Repetisi, Hiperbole, Hipalase, Eufemisme, Metafora, Pleonasme & Tautologi, Perumpamaan (Simile), Antisipasi atau Prolepsis, Sinekdoke, Alerogi, Perifrasis, dan Epitet. Relevansi dari 9 lagu yang dianalisis dalam kehidupan untuk mengajarkan kita tentang bagaimana cara mengatasi kesedihan hidup dengan rasa kebahagiaan, rasa syukur dan mengikhaskan apapun.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Lirik Lagu.

*Abstract: The problems raised in this research are related to the language style in the album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah and its relevance to everyday life. The songs analyzed are "Kanyaah", "Old Uncle", "This Train Goes Too Fast", "Growing Up", "Bertatut", "Taruh", "Cermin", "Mendarah", and "Sorai". This research aims to know and describe the language style used in Nadin Amizah's song lyrics and to know the relevance of the song to everyday life. The research method used is descriptive qualitative method with content analysis approach. The data source of this research is a collection of Nadin Amizah's songs contained in the album *Selamat Ulang Tahun*. The number of songs used is 9 songs. Data collection used album documentation and data analysis using song content analysis. The results showed that Nadin Amizah's songs with indie pop genre have language styles. The language styles used include Personification, Repetition, Hyperbole, Hypocrisy, Euphemism, Metaphor, Pleonasm & Tautology, Simile, Anticipation or Prolepsis, Synecdoke, Alerogy, Periphrasis, and Epithet. The relevance of the 9 songs analyzed in life to teach us about how to overcome the sadness of life with a sense of happiness, gratitude and let go of anything.*

Keywords: Language Style, Song Lyrics.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu bentuk hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai media. Manusia dan sastra memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan, baik manusia sebagai pencipta karya sastra maupun manusia sebagai penikmat

karya sastra. Melalui karya sastra manusia banyak belajar mengekspresikan dirinya sehingga menjadi lebih kreatif, hal ini tentu disebabkan oleh sifat sastra yang bisa mengubah pikiran manusia melalui pesan-pesan moral yang ingin disampaikan dalam karya sastra.

Karya sastra juga merupakan hasil ciptaan manusia yang dapat

mengekspresikan pikiran, gagasan, dan pemahaman penciptanya dengan menggunakan bahasa yang imajinatif. Bahasa yang imajinatif digunakan manusia sebagai sarana untuk belajar memahami realitas kehidupan melalui bahasa yang imajinatif serta manusia juga dapat berimajinasi dari pikiran mereka sendiri untuk memahami makna yang ingin disampaikan dan mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya.

Proses penciptaan gaya bahasa jelas disadari oleh penciptanya, dalam penelitian ini gaya bahasa menjadi sangat penting dalam rangka memperoleh aspek keindahan secara maksimal. Disebuah karya seni atau karya sastra gaya bahasa merupakan aspek yang sangat penting terutama dalam karya berbentuk puisi harus menggunakan bahasa yang singkat dari bentuk karya sastra lainnya namun harus tetap tersampaikan isi yang terkandung didalamnya. Oleh karna itu, gaya bahasa yang digunakan oleh sastrawan sangatlah unik. Selain itu watak dan jiwa penyair juga membuat bahasa yang digunakannya mempunyai banyak makna. Gaya bahasa yang dipakai pengarang menujukan bentuk terhadap apa yang ingin disampaikan, karna gaya bahasa berasal dari dalam batin seorang pengarang, maka gaya bahasa yang digunakan secara tidak langsung menggambarkan sikap atau karakteristik pengarang tersebut.

Lagu dapat didefinisikan sebagai ragam suara yang memiliki irama yang terdiri dari kata-kata yang disampaikan dengan bercakap, bernyanyi, dan membaca. Lirik lagu ditulis dengan banyak maksud dan makna yang terkadang digunakan sebagai sarana komunikasi atau bertujuan untuk menghibur tetapi banyak juga yang memakai lagu sebagai sarana untuk mencerahkan hati dan menyindir para penikmat lagu tersebut. Dalam lirik lagu, bahasa yang digunakan merupakan bahasa tulis dan tulisan yang digunakan sebagai wadah untuk mengekspresikan

diri oleh penggunanya dengan bahasa yang memiliki karakteristik sendiri. Lirik lagu dapat menjadi bagian dari karya sastra berbentuk puisi karena lirik lagu memiliki persamaan dengan puisi, yaitu sebuah media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang, pemilihan kata sama-sama dilakukan secara cermat dalam hal rima, irama, maupun harmonisasinya.

Penelitian ini mengambil subjek lagu-lagu karya Nadin Amizah, Nadin yang menulis sendiri seluruh lagunya telah memenangkan 4 Anugerah Musik Indonesia dan cukup terkenal didunia musik tanah air. Pada 28 Mei 2020 Nadin merilis album pertamanya yang berjudul *Selamat Ulang Tahun* bertepatan dengan hari ulang tahunnya, album tersebut berisikan 10 trek lagu yang seluruh lirik lagunya ditulis sendiri oleh Nadin.

Selain itu pada tiap lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* liriknya mampu menghadirkan warna tersendiri, liriknya yang begitu puitis menjadikannya lebih menarik bagi penikmat karya sastra untuk mengetahui lebih mendalam makna yang disampaikan oleh pengarang yang dapat dilihat dengan adanya gaya bahasa yang digunakan pada tiap lirik lagunya. Contoh yang ada pada lirik lagu Bertaut “bun, hidup berjalan seperti bajingan, seperti landak yang tak punya teman”. Penyampaian pesan melalui lirik ini bait pertama dan kedua, mengandung gaya bahasa yang sarkasme.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik ingin menganalisis lebih dalam mengenai gaya bahasa yang terdapat di dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah, karna karya yang dihasilkan mempunyai makna atau motivasi kehidupan untuk menyemangati dan mendorong khususnya bagi para remaja. Sehingga para remaja dapat belajar menganalisis tentang suatu karya sastra yang terkandung di dalam sebuah lagu. Dengan alasan tersebut penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Nadin Amizah Dalam Album *Selamat Ulang Tahun*”.

Menurut Tri Wiratno (2014: 1) bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan – satuan seperti kata, kelompok kata, klaus, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan.

Sedangkan menurut Keraf (2005: 1) menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia.

Selanjutnya menurut Nurbiana (2017: 1) bahasa merupakan suatu simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu simbol bunyi yang bermakna dan dihasilkan oleh alat ucapan manusia yang bersifat arbiter dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan atau menyampaikan perasaan dan pikiran.

Menurut Wibowo (2013: 1) sastra adalah kata serapan dari bahasa Sansekerta, *sastra* yang berarti “teks yang mengandung intruksi atau pedoman” dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk pada kesustraan atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti keindahan.

Pendapat lain Wicaksono (2014: 1) sastra adalah suatu bentuk hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Sejalan dengan kedua pendapat tersebut menurut Damono (2002: 1) sastra dan masyarakat tidak terpisahkan karena karya sastra merupakan

ceriman atau refleksi masyarakat dan masyarakat merupakan sumber inspirasi bagi para sastrawan dalam menulis karya sastra.

Selanjutnya menurut Andri Wicaksono (2014: 3) karya sastra lahir dari perenungan imajinasi pengarang dengan realitas sosial yang ada dan dibangun menurut imajinasi daya tangkap batin secara imajinatif memperoleh tanggapan atau visi dari pengalaman dan kenyataaan.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah karya seni yang objeknya adalah manusia dan keindahannya dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaian yang dijadikan alat pengungkap gagasan dan perasaan seniman, sastra juga dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi masyarakat karena sastra adalah teks yang mengandung motivasi atau intruksi melalui unsur makna yang memiliki keindahan.

Menurut pendapat Tarigan (2013: 4) gaya bahasa adalah bahasa yang indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu hal tertentu dengan hal yang lebih umum. Secara singkat gaya bahasa terlalu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu.

Sedangkan menurut Sadikin (2011: 32) gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan pengarang.

Selanjutnya menurut Ratna (2013: 165) gaya bahasa, dan majas dalam karya sastra jelas yang paling berperan adalah gaya bahasa karena melalui gaya bahasa ini cara-cara penggunaan medium bahasa secara khas dapat diterapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan diketahui bahwa gaya bahasa dapat kita pahami sebagai cara pengungkapan pikiran berupa ide,

gagasan dan informasi untuk mengekspresikan emosi atau perasaan melalui bahasa yang khas dengan maksud tertentu. Dengan menggunakan gaya bahasa masyarakat dapat dengan bebas mengungkapkan ekspresi yang diinginkan tanpa menyinggung pihak manapun sehingga tujuannya dapat disampaikan secara maksimal.

Menurut Mela Kristina (2019 : 7) lagu memiliki ritme yang merupakan alat-alat berpotensi untuk memberi bentuk yang bermakna, mudah diingat dan menarik untuk isi apapun. Dan juga lirik lagu adalah hasil karya cipta manusia yang merupakan ungkapan perasaan dari pengarang ataupun bentuk ekspresi sosial budaya masyarakat. Selain itu lirik lagu juga merupakan ekspresi dari perasaan pengarang yang didapat dari hasil penghayatan dari berbagai realita kehidupan.

Sedangkan menurut Siswantoro (2010: 39) mengungkapkan bahwa puisi dalam bentuk lirik mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian puisi dan lagu kebanyakan berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan yang dalam dari lubuk jiwa seorang penyair. Bentuk dan unsur yang sama dalam membangun lirik lagu dan puisi inilah yang membuat lirik lagu dapat dianalisis menggunakan teori dan metode yang sama dengan cara menganalisis puisi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lagu mempunyai gaya bahasa yang sama dengan puisi dan dirangkai secara indah serta dapat mengungkapkan perasaan pengarang untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, hubungan antara gaya bahasa dan lirik lagu yaitu juga saling berhubungan karna gaya bahasa digunakan dalam setiap lirik lagu untuk mewakili perasaan penciptanya, lagu adalah satuan musik yang terdiri dari susunan tangga nada yang berurutan serta

diiringi dengan berbagai irama yang memberikan corak tertentu pada lagu tersebut.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk proses pengumpulan data. Sesuai dengan penelitian ini yang akan menjelaskan tentang penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu maka lebih efektif jika menggunakan metode dekriptif kualitatif yang akan lebih banyak menggunakan kata-kata daripada angka. Dalam penelitian kualitatif kegiatan penyediaan data yang digunakan berupa lirik lagu yang ada pada album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu. Analisis kualitatif difokuskan pada penunjukan makna, deskripsi, dan penepatan data pada konteksnya, masing-masing sering diaplikasikan dalam bentuk kata-kata daripada angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi isi pada data analisis gaya bahasa lirik lagu Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun* yang difokuskan pada beberapa judul yakni “Kanyaah”, “Paman Tua”, “Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat”, “ Beranjak Dewasa”, “Bertaut”, “Taruh”, “Cermin”, “Mendarah”, dan “Sorai”.

Berikut adalah data Lagu Nadin Amizah dalam Album *Selamat Ulang Tahun* yang akan dideskripsikan :

Data (1) :

Judul lagu “Kanyaah”

Bunga merah menjemput yang
lelah

Dibuainya basah

Bunga merah menjemput yang
lelah

Dibuainya basah

Seperti lembut yang mengizinkanku
Lebih kuat dan tak lemah
Seperti lembut yang memperbolehkanku
Lebih lemah dan tak gagah
Bunga merah memanggil yang
lelah
Dibuatnya rekah
Bunga merah memanggil yang
lelah
Dibuatnya rekah
Seperti peluk yang mengizinkanku
Lebih luas dan tak gundah
Seperti peluk yang memperbolehkanku
Lebih gundah dan tak luas
Luas
Seperti doa yang menjagaku
Dari rusak dan tak cukup
Seperti doa yang menjagaku
Dari rusak dan tak cukup
Seperti doa yang menjagaku
Dari rusak dan tak cukup

Gaya bahasa yang terdapat pada data (1) dalam lagu berjudul “Kanyaah”:

Gaya bahasa pertama yang terdapat pada penggalan lirik bait pertama dan ke tiga yaitu personifikasi. Personifikasi sendiri adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda tidak bernyawa yang seolah memiliki sifat, perasaan, dan kemampuan seperti manusia. Seperti pada lirik ‘bunga merah menjemput yang lelah dibuatnya basah’ dan ‘bunga merah memanggil yang lelah dibuatnya rekah’ pada kata ‘menjemput’ yang berarti menyambut dan kata ‘memanggil’ berarti mengundang untuk datang. Sedangkan kata ‘dibuatnya’ berarti dibuat lupa akan hal lain. Dari ketiga kata tersebut mengarah atau tertuju kedapa kata ‘bunga merah’ yang terlihat jelas bahwa bunga merah disini seolah-olah dapat bersikap seperti manusia yang bisa menjemput, memanggil, dan membuat.

Gaya bahasa pada data di atas yaitu perumpamaan karna kata ‘seperti’ yang mempunyai hakikat perbandingan

atau sengaja dianggap sama dalam lirik tersebut dan terdapat repetisi juga didalamnya karna mengulang kata-kata yang sama. Kata yang digunakan untuk menegaskan gaya bahasa tersebut adalah ‘seperti’ yang digunakan untuk mengarah pada ungkapan kasih sayang. Pada bait ke dua ‘seperti lembut yang mengizinkanku lebih kuat dan tak lemah’ mengartikan bahwa kasih sayang orang tua yang begitu lembut dapat mengizinkan anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih kuat dan tidak menjadi manusia yang lemah. Bait ke empat pada lirik ‘seperti peluk yang memperbolehkan ku lebih gundah dan tak luas’ mengartikan bahwa kasih sayang orang tua yang memberikan pelukan kepada anaknya dan memperbolehkan sang anak untuk mengungkapkan rasa gundah gulana. Sedangkan pada bait ke lima pada lirik ‘seperti doa yang menjaga ku dari rusak dan tak cukup’ mengartikan bahwa kasih sayang orang tua yang selalu beriringan dengan doa dapat menjaga anaknya dari kerusakan mental atau pikiran dan mendoakan sang anak agar selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya.

Dalam lagu “kanyaah” yang berartikan sebagai cinta, penulis lagu mengungkapkan rasa cinta kedapa seorang yang dikasih namun lagu tersebut lebih mengarah kepada cinta yang diungkapkan pada orang tua terutama sang ibu. Melalui lirik tersebut sangat relevan pada kehidupan masyarakat umum karna lirik dari tiap baitnya mengajak para pendengar agar lebih bisa mengungkapkan rasa cinta kepada orang tua yang telah memberikan rasa kasih, cinta, dan rasa aman pada kehidupan anaknya.

Data (4) :

Judul lagu “Beranjak Dewasa”

Pada akhirnya ini semua

Hanyalah permulaan
Pada akhirnya kami semua
Berkawan dengan sebentar
Berbaring tersentak tertawa
Tertawa dengan air mata
Mengingat bodohnya dunia
Dan kita yang masih saja
Berusaha
Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Bagai bintang yang jatuh
Jauh terburu waktu
Mati lebih cepat
Mati lebih cepat
Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Bagai bintang yang jatuh
Jauh terburu waktu
Mati lebih cepat
Mati lebih cepat
Pada akhirnya
Tirai tertutup
Pemeran harus menunduk
Pada akhirnya
Aku berdoa
Namaku akan kau bawa
Berbaring tersentak tertawa
Tertawa dengan air mata
Mengingat bodohnya dunia
Dan kita yang masih saja
Berusaha
Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Bagai bintang yang jatuh
Jauh terburu waktu
Mati lebih cepat
Mati lebih cepat
Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Bagai bintang yang jatuh
Jauh terburu waktu
Mati lebih cepat
Mati lebih cepat
Kita beranjak dewasa
Jauh terburu seharusnya
Oh, oh-oh-oh-oh, oh Pada
akhirnya ini semua
Hanyalah permulaan

Berikut penjelasan gaya bahasa yang terdapat pada data (4) dalam lagu berjudul “Beranjak Dewasa” :

Gaya bahasa hiperbola digunakan pada penggalan lirik ‘tertawa dengan air mata mengingat bodohnya dunia dan kita yang masih saja berusaha’ karna memberikan gambaran bahwa ia tertawa dengan air mata karna mengingat bodohnya dunia dan kita masih saja terus berusaha. Pada lirik ‘mengingat bodohnya dunia’ memberikan kesan yang sangat berlebihan menceritakan bahwa penulis lagu merasa sangat kecewa karna dunia yang dijalani tidak seindah yang ia bayangkan. Dan ‘tertawa dengan air mata’ berartikan penulis lagu yang menangis namun tetap tertawa menjalani kehidupan terkesan berlebihan.

Gaya bahasa metafora adalah pemakainan kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan perumpamaan. Pada penggalan lirik ‘bagai bintang yang jatuh jauh terburu waktu’ menggunakan gaya bahasa metafora karna seorang penulis lagu diumpamakan sebagai sebuah bintang, pada lirik ‘bagai bintang yang jatuh’ selaras dengan lirik sebelumnya penulis lagu mengumpamakan dirinya yang begitu cepat beranjak dewasa seperti bintang jatuh dari langit yang amat sangat cepat jatuh ke bumi dan begitu cepat diburu oleh waktu.

Dalam lagu “Beranjak Dewasa” yang menceritakan tentang proses kehidupan seorang penulis lagu yang mengalami pendewasaan begitu cepat dan merasakan pahit, manis, sedih dan kebahagiaan yang penuh tantangan menuju pendewasaan. Menjadi relevansi dalam kehidupan anak-anak remaja yang sedang menjalani proses pendewasaan karna.

Data (9) :

Judul lagu “Sorai”

Langit dan laut saling membantu
Mencipta awan hujan pun turun

Ketika dunia saling membantu
Lihat cinta mana yang tak jadi
satu
Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara
Kau memang manusia tak kasat rasa
Biar aku yang mengembang cinta
Awan dan alam saling bersentuh
(bersentuh)
Mencipta hangat kau pun
tersenyum
Ketika itu kulihat syahdu
Lihat hati mana yang tak akan
jatuh
Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara
Kau memang manusia tak kasat rasa
Biar aku yang mengembang cinta
Kau dan aku saling membantu
Membasuh hati yang pernah pilu
Mungkin akhirnya tak jadi satu
Namun borsorai pernah bertemu

Berikut penjelasan gaya bahasa yang terdapat pada data (9) dalam lagu berjudul “Sorai”:

Pada bait pertama dan ke tiga mengandung gaya bahasa metafora karna pada penggalan lirik ‘langit dan laut saling membantu mencipta awan hujan pun turun’ penulis lagu menggambarkan sorang pria dan wanita sebagai langit dan laut yang saling membantu untuk membuat sebuah hujan. Kata hujan diumpamakan sebagai perasaan cinta yang deras atau sedang menggebu, pada lirik tersebut mengartikan bahwa seorang pria dan wanita yang saling membantu atau membangun untuk saling mencintai. Dan pada penggalan lirik bait ketiga yaitu ‘awan dan alam saling bersentuh mencipta hangat kaupun tersenyum’ kata *awan dan alam* juga dibuat seolah-olah hidup seperti manusia dan diumpamakan sebagai seorang pria dan wanita, kata tersentuh diartikan sebagai perasaan untuk membuat suasana yang hangat. Lirik tersebut mengartikan sepasang kekasih yang saling ingin saling mencintai.

Gaya bahasa perifrasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lebih banyak dari pada kata-kata yang dibutukan. Pada lirik lagu ‘kau memang manusia sedikit kata’ menggunakan kalimat lebih banyak karna penulis lagu mengartikan bahwa orang itu tidak banyak bicara atau dapat digantikan dengan sebuah pendiam.

Gaya bahasa epitet adalah gaya bahasa yang mengandung acuan yg menyatakan suatu sifat atau sesuatu hal, seperti pada lirik ‘namun borsorai pernah bertemu’ kata *sorai* diartikan sebagai sebuah kegembiraan. Penulis lagu ingin menyampaikan bahwa hubungan seorang pria dan wanita yang pernah saling mencintai namun berakhir tidak bisa untuk saling bersatu namun keduanya harus tetap merasakan gembira untuk perisahan yang mereka alami karna setidaknya mereka tetap pernah saling bertemu atau mencintai.

Dalam lagu “Sorai” yang menceritakan tentang keikhlasan seorang penulis lagu yang harus menerima perpisahan dengan orang yang dicintainya, namun itu menjadi perpisahan yang paling indah karna pernah menjadi bagian dari hidup seseorang yang pernah dikasihi. Lagu tersebut biasanya sangat relevansi pada kaum remaja yang sedang patah hati untuk mengikhlasan sebuah perpisahan dan menjadikan rasa itu menjadi sebuah kegembiraan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap sembilan lagu pada dalam album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah, dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penggunaan Gaya Bahasa yang Terdapat dalam Album *Selamat Ulang Tahun*

Berikut adalah rangkuman dari hasil analisis Gaya Bahasa dalam Album *Selamat Ulang Tahun* :

a. Gaya Bahasa Perbandingan

Adapun beberapa gaya bahasa Perbandingan yang digunakan dalam Album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai berikut :

1) Perumpamaan (Simile)

Dalam Album Selamat Ulang Tahun karya Nadin Amizah yang menggunakan gaya bahasa perumpamaan (simile) ialah lagu yang berjudul "Bertaut" pada lirik Seperti landak yang tak punya teman dan Seperti detak jantung yang bertaut. Lirik pertama menggunakan perumpamaan dalam bentuk kata hewani, penulis lagu mengumpamakan dirinya sebagai landak yang tidak bisa berteman dengan hewan lain dikarenakan duri yang terdapat pada tubuh landak dapat melukai yang lainnya berartikan sebagai penulis lagu yang merasa kesepian dan tidak memiliki seorang teman. Sedangkan pada lirik lagu kedua menggunakan perumpamaan detak jantung manusia yang digunakan sebagai perumpamaan dirinya dengan sang ibu yang saling bertaut atau berkaitan satu sama lain.

2) Metafora

Contohnya seperti dalam Album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah yang menggunakan gaya bahasa metafora ialah lagu yang berjudul "Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat" pada lirik Saksi yang telah berlalu, lalu tertinggal terpaku ruang dan Berlalu lalang tak karuan. Pada lirik pertama menggunakan kata-kata bukan arti yang sebenarnya melainkan sebagai lukisan yang mengumpamakan persamaan atau perbandingan. Kata *saksi* yang mengartikan sebuah kota yang telah menjadi tempat

kenangan dan kata *terpangku ruang* sebagai hal yang ditinggalkan, lirik tersebut menyampaikan pesan bahwa sebuah kota atau tempat yang telah menjadi saksi sebuah kenangan penulis lagu. Dan pada lirik ke dua menjelaskan bahwa semua orang yang sedang sibuk berjalan kesana kemari dan berada dalam situasi ditengah keramaian.

3) Alerogi

Contoh dalam lagu Nadin Amizah yang berjudul "Cermin" pada liriknya Dengan berat ku tarik lemah ku menunjukkan bahwa penulis lagu ingin menekankan penggunaan *berat* sebagai kesulitan, yang mengartikan bahwa penulis lagu kesulitan untuk menarik kelelahannya.

4) Personifikasi

Contoh yang dapat diambil dalam lagu Nadin Amizah berjudul "Kanyaah" pada liriknya Bunga merah menjemput yang lelah dibuainya basah dan Bunga merah memanggil yang Lelah dibuatnya rekah pada kata menjemput yang berartikan *menyambut* dan kata *memanggil* yang berarti mengundang untung datang, sedangkan kata dibuainya berarti dibuat lupa akan hal lain. Dari ketiga kata tersebut mengarah pada *bunga merah* yang terlihat jelas bahwa bunga merah disini seolah-olah dapat hidup seperti manusia yang dapat menjemput, memanggil dan membuat.

5) Pleonasme atau Tautologi

Contohnya pada lagu yang berjudul "Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat" pada liriknya Bergegas terlalu cepat lirik tersebut dianggap mubazir karena tanpa menggunakan kata

- terlalu cepat* pada posisi yang disampaikan pada penggalan lirik lagu sudah jelas bahwa seseorang yang bergegas sudah pasti cepat.
- 6) Perifrasis
Contohnya pada lagu yang berjudul “Sorai” dalam liriknya Kau memang manusia sedikit kata menggunakan kalimat yang lebih banyak karena penulis lagu mengartikan bahwa orang tersebut tidak banyak bicara atau dapat digantikan dengan sebuah kata pendiam.
- 7) Prolepsis/Antisipasi
Contohnya pada lagu yang berjudul “Taruhan” liriknya Aku punya harapan untuk kita yang masih kecil di mata semua, walau takut kadang menyebalkan tapi sepanjang hidup kan ku habiskan pada lirik tersebut penulis lagu mempunyai harapan yang belum tentu akan tercapai atau berjalan sesuai dengan keinginannya tetapi penulis lagu berkata sepanjang hidup akan ia habiskan bersama seseorang padahal ia belum menjalaninya.

b. Gaya Bahasa Pertentangan

Berikut beberapa gaya bahasa Pertentangan yang digunakan dalam Album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai berikut :

- 1) Hiperbola
Seperti contohnya yang dapat kita ambil dari lagu berjudul “Paman Tua” pada liriknya Berlarian dengan angan dibahunya lirik tersebut mempunyai arti bahwa seorang pria yang sedang berlari dengan angan atau harapan yang terkesan berlebihan dan ditegaskan oleh lirik selanjutnya yaitu Bergumam letih menunggu kereta terkesan berlebihan karna situasi tersebut menggambarkan pria yang Lelah saat menunggu kereta.

- 2) Hipalase

Seperti contoh yang dapat diambil dari lagu berjudul “Cermin” pada liriknya Demi menjadi aman tuk yang butuh” kata *aman* pada lirik tersebut mengartikan yang aman adalah penulis lagu bukan *tuk yang butuh*, lirik tersebut mengartikan bahwa penulis lagu harus menghancurkan dirinya yang pilu untuk mendapatkan rasa aman untuk diri sendiri.

c. Gaya Bahasa Pertautan

Seperti beberapa contoh majas yang digunakan dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai berikut :

- 1) Sinekdoke
Contohnya pada lagu yang berjudul “Cermin” pada penggalan liriknya yaitu Dengan tanganku, ku bantu aku tumbuh membaru pada kalimat tersebut menyatakan salah satu anggota tubuh yaitu tangan yang menyatakan secara keseluruhan anggota tubuh lainnya dalam membantu jiwa dan raga penulis lagu untuk tumbuh menjadi yang lebih baik. Kata tangan pada lirik tersebut diumpamakan bahwa penulis lagu membuat dirinya sendiri tumbuh menjadi hal yang baru dan seseorang yang lebih baik.
- 2) Eufemisme
Berikut ialah contoh yang dapat diambil dari lagu berjudul “Paman Tua” pada liriknya yang berbunyi Paman tua adalah ungkapan yang lebih halus, paman tua sendiri diartikan sebagai seorang laki-laki tua atau sudah berumur.
- 3) Epitet
Contohnya pada lagu yang berjudul “Sorai” pada liriknya yaitu Bersorai pernah bertemu kata *sorai* diartikan sebagai sebuah kegembiraan, penulis lagu

ingin menyampaikan bahwa hubungan seorang pria dan wanita yang pernah saling mencintai namun berakhir tidak bisa untuk saling bersatu namun keduanya harus tetap merasakan gembira untuk perisahan yang mereka alami karna setidaknya mereka tetap pernah saling bertemu atau mencintai.

d. Gaya Bahasa Perulangan

Seperti beberapa contoh majas yang digunakan dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai berikut :

a) Repetisi

Berikut merupakan contoh majas repetisi yang digunakan pada lagu yang berjudul “Kanyaah” pada liriknya yaitu Seperti lembut yang mengizinkanku lebih kuat dan tak lemah dan Seperti peluk yang memperbolehkanku lebih gundah dan tak luas pada kedua lirik tersebut menggunakan kata *seperti* secara berulang-ulang.

2. Relevansi Lagu-Lagu Nadin Amizah dalam Album Selamat Ulang Tahun dengan kehidupan masyarakat

Berikut adalah relevansi lagu-lagu karya Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun* :

- Pada lagu yang berjudul “Kanyaah” karya Nadin Amizah menceritakan tentang seorang anak perempuan yaitu penulis lagu yang ingin menyampaikan atau mengungkapkan rasa cinta dan sayang kepada ibunya yang telah menemani waktu suka maupun duka. Kanyaah yang berartikan sebagai cinta untuk mengungkapkan rasa kasih sayang bahwa seorang yang dikasih sudah berperan untuk hidupnya dan telah menjaga, menyayangi, mendoakan serta mengizinkan dirinya untuk menjadi

lebih lemah atau apa adanya jika berada didekatnya, sangat relevan pada kehidupan seorang anak yang menjalani hidup dengan suka duka untuk mengungkapkan rasa cinta pada sang ibu.

- Selanjutnya lagu Nadin amizah yang berjudul “Paman Tua” menceritakan tentang sosok seorang ayah yang selalu bekerja keras untuk memberi nafkah keluarganya. Seorang ayah yang sedari pagi bekerja keras dan selalu mengusahakan apapun untuk keluarganya, setelah lelah bekerja selalu menantikan untuk pulang bertemu dengan keluarganya, lagu ini memberikan relevansi pada seorang anak dan mengajak pendengar agar dapat merasakan serta menghargai perjuangan seorang ayah.
- Dalam lagu yang berjudul “Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat” karya Nadin amizah menceritakan tentang sebuah perasaan gelisah saat merasakan waktu berjalan sangat cepat, tetapi masih merasa belum sembuh sepenuhnya dari rasa sakit yang dirasakan. Rasa sakit yang dimaksud pada lagu ini tertuju pada perasaan sakit hati karna keterpurukan dirinya dan membuatnya merasa tertinggal oleh pergerakan dunia yang begitu cepat, lagu ini memberikan pesan dan relevan untuk terus bersemangat menjalani kehidupan terutama kepada remaja yang sedang bergerak mengejar mimpiya.
- Relevansi pada lagu berjudul “Beranjak Dewasa” karya Nadin Amizah menceritakan tentang cerita kehidupan seseorang yang mengalami proses menuju pendewasaan yang begitu cepat dan merasakan pahit, manis, sedih dan bahagianya menjalani tantangan menuju kedewasaan. Lagu ini menyampaikan pesan dan sangat

- relevan untuk para remaja yang menjalani proses pendewasaan hidup, seorang yang menceritakan tentang kehidupan yang terus berjalan bahkan terasa sangat cepat dari yang seharusnya dia pikirkan dan silih berganti teman.
- e. Judul lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah yang menceritakan tentang sebuah ikatan ibu dengan anaknya. Lagu ini bertujuan untuk mengungkapkan rasa kasih sayang yang dimiliki bersama dalam suatu ikatan dan juga sebagai dedikasi penulis lagu kepada ibunya. Dalam lagu ini juga memberi relevansi bahwa pentingnya keberadaan seorang ibu untuk anaknya dalam menjalani kehidupan, hubungan ikatan antara ibu dan anak digambarkan melalui detak jantung yang saling bertaut atau saling terhubung satu sama lain.
 - f. Pada lagunya Nadin Amizah yang berjudul “Taruh” menceritakan tentang hubungan kasih sayang antara orang tua, teman, keluarga, pasangan atau dengan siapapun yang mana setiap hubungan akan mengalami fase suka dan duka. Lagu ini memberi tahu bahwa setiap manusia yang menjalani hubungan pasti mempertaruhkan apapun untuk tetap bisa saling mencintai dan bersama, dan lagu tersebut sangat relevan untuk para remaja karna penulis lagu yang sedari kecil sudah terbiasa dengan perpisahan melalui lagu ini menjelaskan bahwa cinta yang dia perjuangkan akan dipertaruhkan, namun pesan dari lagu ini adalah untuk tetap saling menjaga agar tetap bisa bersama.
 - g. Dalam lagu Nadin Amizah yang berjudul “Cermin” menceritakan tentang perasaan sedih dari penulis lagu, benda cermin digambarkan sebagai kondisi emosi yang berhubungan dengan kesedihan, kesepian, kalut, kekacauan, kekecewaan, dan perasaan menyakitkan yang lainnya. Lagu ini memberikan relevansi untuk pendengar menyadari bahwa kita hanya punya diri sendiri disaat kita merasa terpuruk oleh dunia, dan kita harus tetap tumbuh menjadi diri sendiri yang lebih baik dari sebelumnya. Lagu ini juga memberikan pesan untuk pendengar agar bisa menjaga dirinya dari rasa keterpurukan bahkan jika itu terjadi hal tersebut harus dihadapi dengan percaya diri dan kegembiraan.
 - h. Dalam album *Selamat Ulang tahun* karya Nadin Amizah pada lagu berjudul “Mendarah” menceritakan tentang seseorang yang telah pergi ini tetap ia sertakan dalam doa walau jauh jaraknya, seorang yang telah pergi dimaksudkan pada kematian. Relevansi dari lagu ini yaitu untuk setiap orang yang ditinggalkan agar idak melupakan orang yang telah pergi dan lagu ini memberikan pesan untuk kita terus mengingat seseorang yang kita sayangi bahkan jika orang tersebut sudah tiada, sebagai seorang yang masih hidup sudah selayaknya kita memberikan doa.
 - i. Lalu pada lagu berjudul “Sorai” karya Nadin Amizah menceritakan tentang ikhlas menerima perpisahan, meski harus berpisah namun perpisahan tersebut akan menjadi perpisahan yang terindah dan manis karna pernah menjadi bagian dari hidup seseorang. Lagu ini memberikan pesan untuk pendengar agar dapat menerima setiap perpisahan dengan mengikhlaskan orang tersebut pergi dari hidup kita, karna dengan mengikhlaskan kita tidak begitu terlalu merasakan sedih yang berlebihan dan sorai yang berartikan kegembiraan karna senang telah menjadi bagian dari hidup seseorang yang kita sayangi meski pada akhirnya tidak dapat

untuk saling memiliki atau bersama. Dan lagu tersebut biasanya sangat relevan pada kehidupan para remaja yang sedang patah hati karna ditinggalkan.

Simpulan

Berdasarkan pada penelitian ini yang menganalisis penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu Nadin Amizah dalam albumnya yang berjudul *Selamat Ulang Tahun*, dapat disimpulkan bahwa lagu-lagu tersebut memiliki sifat akan penggunaan gaya bahasa. Antara lain gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa Personifikasi, Repetisi, Hiperbola, Eufemisme, Metafora, Pleonasme & Tautologi, Perumpamaan (Simile), Antisipasi atau Prolepsis, Sinekdoke, Alerogi, Perifrasis, dan Epitet.

1. Lagu “Kanyaah” menggunakan gaya bahasa Personifikasi dan Repetisi.
2. Lagu “Paman Tua” menggunakan gaya bahasa Hiperbola dan Eufemisme.
3. Lagu “Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat” menggunakan gaya bahasa Metafora, Hiperbola, dan Pleonasme & Tautologi.
4. Lagu “Beranjak Dewasa” menggunakan gaya bahasa Hiperbola, dan Metafora.
5. Lagu “Bertaut” menggunakan gaya bahasa Metafora, Perumpamaan (Simile), dan Hiperbola.
6. Lagu “Taruhan” menggunakan gaya bahasa Metafora, Antisipasi atau Prolepsis, dan Hiperbola.
7. Lagu “Cermin” menggunakan gaya bahasa Sinekdoke, Personifikasi, Alerogi, dan Hipalase.
8. Lagu “Mendarah” menggunakan gaya bahasa Hiperbola dan Metafora.
9. Lagu “Sorai” menggunakan gaya bahasa Metafora, Perifrasis, dan Epitet.

Relevansi dari 9 lagu tersebut yang dianalisis dalam kehidupan adalah tentang perasaan cinta dan kasih pada orang yang disayangi, keikhlasan dari rasa ditinggalkan, kekecewaan hidup, dan perasaan untuk betahan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2004). *Sosiolinguistik perkenalan awal*. Jakarta: rineka Cipta.
- Keraf, G. (2005) *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Moeliono, A.M. (1981). *Pengembangan dan pembinaan Bahasa: Ancaman Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Penerbit Djambatan
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, I Nyoman Kutha. (2014) *Stilistika: Kajian Puitika, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosdiana, R., & Putri, E. S. (2022) Analisis Gaya Bahasa Perulangan pada Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pebelajaran*, 1-8.
- Septiana, K. E. (2021) Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Pada Album Monokrom Karya Tulus dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EDUTAMA*.
- Sudaryat, Yayat. (2011). *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Tarigan, Henri Guntur. (2009) *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henri Guntur. (2011)
Pengajaran Kosa Kata. Bandung:
Angkasa.
- Wicaksono, A. (2014) *Menulis Kreatif Sastra*: Garudhawaca.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014)
Bahasa, Fungsi Bahasa, dan
Konteks Sosial. *Modul Pengantar Lingustik Umum*. 1-19

